

# HUBUNGAN MEKANISME KOPING DAN PERILAKU KEKERASAN VERBAL ORANG TUA TERHADAP ANAK USIA SEKOLAH PADA SEBUAH DESA DI SULAWESI UTARA

## *THE CORRELATION BETWEEN COPING MECHANISM AND PARENTS' VERBAL ABUSE TOWARD THE SCHOOL-AGE CHILDREN IN ONE VILLAGE IN NORTH SULAWESI*

Anggun Sitinjak<sup>1</sup>, Heni Monalita Simangunsong<sup>2</sup>, Jessica Queentia Kaeng<sup>3</sup>  
Maria Veronika Ayu Florensa<sup>4</sup>, Marini Indrya Purwani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Siloam Hospital Bekasi Sepanjang Jaya, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Siloam Hospital Lippo Village, Tangerang, Indonesia

<sup>3</sup>Siloam Hospital Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

Email: maria.florensa@uph.edu

### **ABSTRAK**

Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan anak, termasuk pendidikannya. Pendampingan yang baik selama masa sekolah akan berdampak pada perkembangan anak. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa orang tua melakukan berbagai bentuk kekerasan verbal pada anak usia sekolah ketika mendampingi anaknya belajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan perilaku kekerasan verbal orang tua terhadap anak usia sekolah pada salah satu desa di Sulawesi Utara. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan desain *cross sectional*. Populasi yang diteliti yaitu orang tua yang memiliki anak usia sekolah pada salah satu desa di Sulawesi Utara. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Kuesioner yang digunakan yaitu *Brief Cope* dan kuesioner kekerasan verbal yang diadaptasi dari *Korean Verbal Abuse Questionnaire*. Data dianalisis menggunakan uji univariat dan bivariat dengan uji *Spearman rho correlation*. Hasil yang didapatkan yaitu tidak ada hubungan antara mekanisme koping yang berfokus pada masalah dengan kekerasan verbal orang tua ( $p\text{-value} = 0,208$ ) dan ada hubungan antara mekanisme koping yang berfokus pada emosi dengan kekerasan verbal orangtua terhadap anak usia sekolah pada sebuah desa di Sulawesi Utara (nilai  $p = 0.002$ ). Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kekerasan verbal orang tua dengan anak usia sekolah.

**Kata kunci:** Anak Usia Sekolah, Kekerasan Verbal, Mekanisme Koping, Orang Yua.

### **ABSTRACT**

Parents have substantial role in their children's life, including their education. The good accompaniment in the school years will bring positive impact to the children's development. Based on the initial survey done by the researchers, it shows that there are parents who commit various forms of verbal abuse when accompanying their school-age children to study. The aim of this research is to figure out the relation between coping mechanism and parents' verbal abuse toward their school-age children in one village in North Sulawesi. This research method used correlational quantitative method with cross sectional design. The population were parents with school-age children in one village in North Sulawesi. The sample was taken with purposive sampling technique, resulting in 50 respondents. This research uses *Brief cope* and verbal abuse questionnaire that adapted from *Korean Verbal Abuse Questionnaire*. Data were analyzed using univariate and bivariate tests with the *Spearman rho correlation* test. The results obtained were that there was no relationship between problem-focused coping mechanisms and parental verbal abuse ( $p\text{-value} = 0.208$ ) and there was a relationship between emotion-focused coping mechanisms and verbal abuse of parents with school-age children in a village in North Sulawesi ( $p\text{-value} 0.002$ ). Further research needs to be conducted on the factors that influence parental verbal abuse with school-age children.

**Keywords:** School-age Children, Verbal Abuse, Coping Mechanism, Parents.

## PENDAHULUAN

Kekerasan verbal orang tua terhadap anak merupakan kekerasan secara lisan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. Kekerasan verbal pada anak dapat berupa membentak, menolak, menghina, mempermalukan, memaki, dan menakuti anak dengan menggunakan kata-kata tidak pantas yang bisa memberikan dampak psikologis pada anak (Lestari et al., 2018). Prevalensi kasus kekerasan verbal pada anak di Indonesia tergolong tinggi. Selama masa pandemic Covid-19 pada tahun 2020 sebesar 62% anak berusia dibawah delapan belas tahun mengalami kekerasan verbal (Antu et al., 2023)

Menurut tahap perkembangan psikososial Erik Erikson, anak usia sekolah berada pada tahap perkembangan *industry vs inferiority*. Tahap perkembangan *industry* yaitu ketika anak memiliki keterampilan menciptakan karya, berprestasi, dan berinteraksi dalam proses belajar berdasarkan kemampuan diri anak. Anak merasa bangga ketika mendapatkan nilai yang baik di sekolah, mendapatkan pujian atau hadiah juga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Sebaliknya, tahap *inferiority* yaitu dimana rasa percaya diri anak menurun karena merasa tidak memiliki kemampuan yang baik dan cenderung mengembangkan rasa

rendah diri dan malu karena kurangnya kemampuan mereka (Maree, 2021)

Jika dilihat dari tahap perkembangan moral Piaget, anak usia sekolah berada pada tahap transisi. Pada tahap ini, anak berfokus pada dampak dari tindakan yang dilakukannya (Yalçın, 2021) Dengan demikian, orang tua memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan anak. Orang tua penting memahami apa yang diperlukan oleh anak dalam perkembangannya. Hubungan tahap perkembangan ini terhadap kekerasan verbal yaitu dimana ketika orang tua melakukan kekerasan verbal dalam bentuk pengabaian, merendahkan, dan sebagainya maka dapat mengakibatkan *inferiority* pada anak sehingga tahap perkembangan *industry* tidak tercapai.

Kekerasan verbal terhadap anak usia sekolah dapat terjadi ketika anak meminta perhatian, menangis, dan tidak mau diam (Indrayati & PH, 2019). Faktor lain seperti orang tua yang belum bisa beradaptasi dengan pembagian waktu antara pekerjaan dengan pengawasan pada pembelajaran anak dapat memicu stres, yang akhirnya berujung pada kekerasan verbal saat berhadapan dengan anaknya.

Mekanisme koping sangat dibutuhkan untuk mengalihkan masalah yang dapat memicu

stres. Mekanisme koping merupakan usaha untuk mengatasi stres psikologis (Lau et al., 2019) Apabila mekanisme koping yang dimiliki orang tua efektif, maka orang tua dapat mengendalikan tuntutan yang ada. Sebaliknya jika orang tua tidak memiliki mekanisme koping efektif, maka orang tua akan sulit untuk menghadapi tuntutan dan akan tetap berada pada situasi stres atau stres akan meningkat.

Penelitian awal dilakukan di sebuah desa di Sulawesi Utara terhadap 31 orang tua dengan anak usia sekolah, didapatkan hasil bahwa terdapat kekerasan verbal sebanyak 23,3% yang dilakukan oleh orang tua. Tekanan atau masalah yang dialami oleh orang tua seperti masalah pada perekonomian, pekerjaan, masalah sosial, dan yang lainnya memicu peningkatan kekerasan verbal pada anak seperti membentak, menolak, menghina, mempermalukan, mengabaikan, dan mengancam anak. Orang tua membutuhkan mekanisme koping yang efektif untuk menghadapi tekanan yang ada. Survei awal penelitian menunjukkan orang tua pernah melakukan kekerasan verbal pada anak dengan frekuensi dan jenis yang berbeda-beda. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan mekanisme koping

dengan perilaku kekerasan verbal orang tua terhadap anak usia sekolah pada salah satu desa di Sulawesi Utara

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan desain *cross sectional*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah mekanisme koping orang tua, sedangkan variabel terikat adalah kekerasan verbal orang tua terhadap anak usia sekolah pada salah satu desa di Sulawesi Utara.

Populasi dari penelitian ini adalah orang tua dengan anak usia sekolah di salah satu desa di Sulawesi Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan sejumlah 50 sampel. Kriteria inklusi yaitu orang tua yang berdomisili di sebuah desa di Sulawesi Utara, orang tua yang memiliki anak usia sekolah pada rentang 6-12 tahun atau sedang menempuh pendidikan di Sekolah Dasar, dan memiliki fasilitas untuk mengakses internet. Kriteria eksklusi berupa orang tua yang tidak bisa baca tulis dan orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus.

Instrumen yang yaitu kuesioner *Brief Cope* dan adaptasi kuesioner dari *Korean Verbal Abuse Questionnaire* (K-VAQ). Kedua kuisisioner ini dilakukan uji validitas dan

reliabilitas dahulu sebelum digunakan. Hasil uji validitas kuisisioner *Brief Cope* rentang  $r$  hitung 0,30-0,60 dengan  $r$  tabel 0,25 dan reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,778 sehingga dapat dinyatakan bahwa kuisisioner tersebut valid dan reliabel. Kuisisioner kekerasan verbal terdiri dari 15 jenis kekerasan verbal yaitu menegur, meneriaki, menyumpahi, menyalahkan, menyinggung, mengancam, memanggil nama tidak sepatutnya, mengatakan bodoh atau nakal, menyalahkan atas kesalahan yang tidak dilakukan, menertawakan atau mempermalukan di depan umum, mengkritik, meneriaki tanpa alasan, mengatakan tidak berguna, membuat anak merasa tidak berguna, dan meninggikan suara. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa dari 15 pernyataan variabel perilaku kekerasan verbal terdapat 9 pernyataan yang valid karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan rentang  $r$  hitung yaitu 0,41-0,86 dengan  $r$  tabel 0,33. Pernyataan yang tidak valid dianulir dari kuisisioner. Hasil koefisien reliabilitas instrumen variabel perilaku kekerasan verbal adalah sebesar 0,89 maka dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach alpha* didapatkan  $>$  0,7. Masing-masing jenis kekerasan verbal tersebut diwakili oleh satu

pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan skala *Likert*.

Prinsip etik dalam penelitian pengumpulan data ini meliputi *beneficence*, *respect for human dignity*, dan *justice*. Penelitian ini telah melalui review etik oleh Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan dan mendapatkan surat bebas masalah etik dengan nomor surat No.055/KEPFON/I/2022. Penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan bivariat dengan uji *Spearman rho correlation*.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan pada 50 orang tua dengan anak usia sekolah di salah satu desa di Sulawesi Utara.

**Tabel 1.** Mekanisme koping orang tua dengan anak usia sekolah di salah satu desa Sulawesi Utara (N=50)

No	Kriteria	Frekuensi	
		Rendah	Tinggi
1	Mekanisme koping yang berfokus pada masalah	1 (2%)	49 (98%)
2	Mekanisme koping yang berfokus pada emosi	12 (24%)	38 (76%)

Tabel 1 menunjukkan orang tua anak sekolah Sebagian besar menggunakan mekanisme koping yang berfokus pada masalah dan berfokus pada emosi.

**Tabel 2.** Perilaku kekerasan verbal orangtua dengan anak usia sekolah di salah satu desa di Sulawesi Utara (N=50)

No.	Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Rendah	22	44
2.	Tinggi	28	56

Tabel 2 menunjukkan perilaku kekerasan verbal yang dilakukan orang tua dengan anak usia sekolah pada salah satu desa di Sulawesi Utara cenderung tinggi.

**Tabel 3.** Variabel Kekerasan Verbal terhadap Anak Usia Sekolah pada Salah Satu Desa di Sulawesi Utara (N= 50)

Item Kekerasan Verbal	Total Mean Skor	Standar Deviasi
Menegur	1.60	0.857
Meneriaki	1.16	0.792
Menyalahkan	1.26	0.876
Menyinggung	1.00	0.728
Mengancam	0.96	0.669
Mengatakan anak bodoh/ nakal	1.08	0.778
Mengkritik	1.10	0.789
Meneriaki tanpa alasan	1.22	0.648
Meninggikan suara	1.34	0.745

Kekerasan verbal yang paling banyak dilakukan oleh orang tua yaitu berbicara dengan suara yang tinggi pada anaknya, sedangkan yang paling sedikit dilakukan yaitu mengancam anak.

**Tabel 4.** Hubungan mekanisme koping yang berfokus pada masalah dengan perilaku kekerasan verbal orang tua anak usia sekolah di salah satu desa di Sulawesi Utara (N=50)

Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai p
Mekanisme koping yang berfokus pada masalah- kekerasan verbal orang tua	-.181	0.208

Tabel 4 hasil uji *Spearman rho correlation* diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara mekanisme koping yang berfokus pada masalah dengan perilaku kekerasan verbal orang tua terhadap anak usia sekolah pada salah satu desa di Sulawesi Utara. Arah korelasi kedua variabel negatif, yang mana makin tinggi orang tua menggunakan mekanisme koping yang berfokus pada masalah maka makin rendah kekerasan verbal yang dilakukan pada anak.

**Tabel 5.** Hubungan mekanisme koping yang berfokus pada emosi dengan perilaku kekerasan verbal orang tua dengan anak usia sekolah di sebuah desa di Sulawesi Utara (N=50)

Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai p
Mekanisme koping yang berfokus pada emosi – kekerasan verbal orang tua	0.431	0.002

Tabel 5 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara mekanisme koping yang berfokus pada emosi dengan perilaku kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua. Arah hubungan positif berarti semakin

tinggi penggunaan mekanisme koping yang berfokus pada emosi maka semakin tinggi pula kekerasan verbal yang dilakukan pada anak.

## **DISKUSI**

Koping mekanisme adalah cara yang dilakukan individu dalam proses untuk mengatasi kondisi penuh tekanan atau ketegangan (Childress et al., 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua tinggi dalam menggunakan kedua jenis mekanisme koping yaitu yang berfokus pada masalah dan berfokus pada emosi. Penelitian serupa memiliki hasil yang sejalan dimana didapatkan bahwa orang tua menggunakan kedua jenis mekanisme koping secara bersamaan (Nurhayati & Wahyuna, 2021). Pada penelitian lainnya, mekanisme koping yang berfokus pada emosi lebih banyak digunakan dibandingkan dengan mekanisme koping yang berfokus pada masalah (Rochmah et al., 2019)

Mekanisme koping yang berfokus pada emosi dilakukan untuk mengendalikan emosi yang muncul ketika tekanan dialami oleh individu (Nurhayati & Wahyuna, 2021). Pengelolaan emosi yang baik berdampak pada perilaku yang terkontrol dan tidak merugikan baik diri sendiri

maupun orang lain (Rahmania et al., 2016). Mekanisme koping yang berfokus pada masalah dilakukan misalnya dengan perencanaan solusi mengatasi masalah yang sedang dialami. Mekanisme koping yang berfokus pada emosi dilakukan untuk menghindari situasi tekanan atau dilakukan untuk mencari rasa nyaman sebelum menyelesaikan masalah tersebut (Lewin & Sager, 2009)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kekerasan verbal yang dilakukan oleh mayoritas orang tua termasuk dalam kategori tinggi. Kekerasan verbal menyebabkan konsekuensi buruk terhadap anak sehingga dapat menghambat perkembangan anak yang menerima kekerasan verbal tersebut. Anak akan merasa terkucilkan dan tidak dibutuhkan, hingga membuat anak menjadi rendah diri. Kekerasan verbal seperti mengintimidasi anak, terjadi ketika orang tua menyerang anak dengan cara membentak dan melampiaskan amarah kepada anak (Mahmud, 2019)

Bentuk-bentuk kekerasan verbal yang dilakukan orang tua kepada anak pada penelitian ini hampir semua pernah dilakukan dengan rata-rata tertinggi yaitu berbicara dengan suara keras. Selama masa

pandemik, tingkat stres orangtua diteliti mengalami peningkatan. Hal yang menyebabkan stres antara lain karena orang tua berusaha menyeimbangkan antara kehidupan pekerjaan dan rumah tangga, selain itu orang tua juga mencemaskan pendidikan dan kesehatan anaknya yang selama masa pandemi (Childress et al., 2023).

Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa ada hubungan antara mekanisme koping yang berfokus pada emosi dengan kekerasan verbal orang tua dengan anak usia sekolah. Mekanisme koping yang berfokus emosi dilakukan dengan mencari kenyamanan atau mencari waktu untuk terhindar dari situasi sulit dapat menurunkan emosi negatif yang disebabkan oleh stressor yang datang. Koping mekanisme berfokus pada emosi lebih sering digunakan karena lebih murah dan mudah dilakukan untuk mengatasi dampak ketidaknyamanan karena stressor (Liu et al., 2022)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara mekanisme koping yang berfokus pada masalah dengan kekerasan verbal yang dilakukan orang tua dengan anak usia sekolah. Selain mekanisme koping, hal-hal lainnya diteliti berpengaruh

terhadap kejadian kekerasan verbal orang tua seperti jumlah anak dalam keluarga, pekerjaan Ibu dimana Ibu Rumah Tangga diteliti lebih banyak melakukan kekerasan verbal pada anak, dan orang tua yang mengalami kecanduan lebih banyak melakukan kekerasan verbal pada anaknya (Farnia et al., 2020).

Penelitian ini hanya meneliti satu variabel saja yang berpengaruh terhadap perilaku kekerasan orang tua, sehingga pengaruh dari faktor lainnya tidak dapat diidentifikasi. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada daerah yang berbeda budaya serta karakteristik masyarakatnya.

## **KESIMPULAN**

Mekanisme koping yang digunakan orang tua dapat lebih dari satu jenis pada suatu waktu. Jenis mekanisme koping yang berhubungan dengan perilaku kekerasan verbal orang tua dengan anak sekolah yaitu mekanisme koping yang berfokus pada emosi.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini

## REFERENSI

- Antu, M. ., Zees, R. F., & Nusi, R. (2023). HUBUNGAN KEKERASAN VERBAL (VERBAL ABUSE) ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA. *Jurnal Ners*, 7(1), 425–433. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13530>
- Childress, S., Roberts, A., LaBrenz, C. A., Findley, E., Ekueku, M., & Baiden, P. (2023). *Exploring the lived experiences of women with children during COVID-19: Maternal stress and coping mechanisms. Children and Youth Services Review*, 145. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2022.106775>
- Farnia, V., Tatari, F., Moradinazar, M., Salemi, S., Juibari, T. A., Alikhani, M., Abdoli, N., & Golshani, S. (2020). *Investigating the prevalence of child abuse in the families with addicted parents in Iran: With emphasis on family risk factors. Clinical Epidemiology and Global Health*, 8(4), 1098–1103. <https://doi.org/10.1016/J.CEGH.2020.03.027>
- Indrayati, N., & PH, L. (2019). Gambaran Verbal Abuse Orangtua pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.32584/jika.2.1.2019>
- Lau, daesy K., Agustina, V., & Setiawan, H. (2019). Gambaran Tingkat Ansietas dan Mekanisme Koping pada Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Ujian Praktek Laboratorium. In *Jurnal Keperawatan Jiwa* (Vol. 7, Issue 2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.217-228>
- Lestari, S. P., Royhanaty, I., & Amah, E. S. L. (2018). Hubungan Perilaku Verbal Abuse Orang tua dengan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 8(1), 63–66. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/197>
- Lewin, J. E., & Sager, J. K. (2009). *An investigation of the influence of coping resources in salespersons' emotional exhaustion. Industrial Marketing Management*, 38(7), 798–805. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2008.02.013>
- Liu, J., Yang, Y., Chen, J., Zhang, Y., Zeng, Y., & Li, J. (2022). Stress and coping styles among nursing students during the initial period of the clinical practicum: A cross-section study. *International Journal of Nursing Sciences*, 9(2), 222–229. <https://doi.org/10.1016/J.IJNSS.2022.02.004>
- Mahmud, B. (2020). Kekerasan Verbal pada Anak. *AN-NISA : Jurnal Studi Gender dan Anak*, 12(2), 689-694. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/view/667>
- Maree, J. G. (2021). The psychosocial development theory of Erik Erikson: critical overview. *Early Child Development and Care*, 191(7–8), 1107–1121. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1845163>
- Nurhayati, N., & Wahyuna, L. (2021). Hubungan mekanisme koping orang tua dengan dampak hospitalisasi pasca operasi pada anak prasekolah di Ruang Rawat Inap Raudhah 2 BLUD RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 2(2), 191. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i2.674>

- Rahmania, R., Nurwati, N., & Taftazani, B. M. (2016). Strategi koping Ibu Dengan Anak Gangguan spektrum autisme : (Studi Kasus: Orangtua Murid Taman Kanan-Kanak Mutiara Bunda). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 334. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.13775>
- Rochmah, P. H., Rasni, H., & Nur, K. R. (2019). Hubungan mekanisme koping Dengan Kualitas Hidup Pada Klien diabetes melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates-Jember. *Pustaka Kesehatan*, 7(2), 80. <https://doi.org/10.19184/pk.v7i2.19119>
- Yalçın, V. (2021). Moral Development in Early Childhood: Benevolence and Responsibility in the Context of Children's Perceptions and Reflections. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 16(4), 140–163. <https://doi.org/10.29329/epasr.2021.383.8>